

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan itu salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Begitu banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tidak ada dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar, dan guru harus mampu menjalankan tugasnya.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 21) “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.

SMK PGRI 2 Cimahi sebagai salah satu SMK yang mempunyai 4 program keahlian yaitu, Penjualan, Akuntansi, Farmasi, Sekretaris. Di SMK PGRI 2 Cimahi prestasi belajar Akuntansi pada siswa yang memperoleh pelajaran Akuntansi yaitu jurusan Akuntansi yang sebagian belum membuahkan hasil yang diharapkan. Siswa masih menemui kesulitan dalam pembelajaran mengerjakan soal-soal akuntansi padahal status akreditasi untuk program keahlian Akuntansi A dan harusnya bisa dipertahankan. Selain itu, SMK PGRI 2 Cimahi pernah mengikuti Lomba Cepat Tepat Akuntansi (LCTA) antar SMA/ Sederajat dan SMK Sewilayah Jabar Banten bertempat di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan masuk dalam 20 besar. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan hasil ulangan perkompetensi untuk mata diklat produktif akuntansi yang mencapai hasil, tetapi hasil nilai ulangan akhir semester produktif akuntansi menurun dan belum mencapai hasil yang maksimal. Rata-rata nilai ulangan akhir semester masih dibawah 7,00. Adapun sebagian data nilai Akuntansi kelas XI AK, seperti dalam tabel 1.1.

TABEL 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Mata Diklat Prodiktif Akuntansi
Siswa Kelas XI Jurusan jurusan Akuntansi Semester II SMK PGRI 2
Cimahi Tahun Pelajaran 2011/1012

Kelas	Nilai Dibawah KKM 7,00	Nilai Diatas KKM 7,00	Jumlah Siswa
XI AK 1	28	7	35
XI AK 2	26	10	36
Jumlah	54	17	71
Persentase	76,1%	23,9%	100%

Sumber : SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI jurusan akuntansi SMK PGRI 2 Cimahi, yang memenuhi standar ketuntasan ujian akhir semester (UAS) yang ditetapkan oleh SMK PGRI 2 Cimahi adalah sebesar 7,00. jadi hanya terdapat 23,9% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 76,1 % siswa belum tuntas. Dari kenyataan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi masih tergolong rendah dan prestasi belajar pada pelajaran akuntansi masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 7,00. Hal ini menunjukkan adanya fenomena prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang kurang memuaskan dan masih perlu dibenahi, karena prestasi belajar menjadi tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar yang efektif, sedangkan mata pelajaran akuntansi tersebut merupakan mata pelajaran penting yang masuk ke dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).

Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu kegiatan

yang kompleks. Bukan hanya guru, siswa turut menentukan terjadi atau tidak belajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam belajar.

Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:129) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan teori di atas, guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut eksternal. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru dituntut untuk selalu menambah kualitas ilmunya, selain itu juga seorang guru harus dapat melakukan variasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa mau belajar. Seorang

guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Peter dalam Sudjana (2009:22) yang menyatakan bahwa “Proses dalam hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan dasar mengajarnya”.

Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Jadi jelas bahwa, keterampilan dasar mengajar guru mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui proses pendidikan setiap guru diwajibkan mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bertujuan untuk menentukan bagaimana

seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006:32) bahwa :

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu keterampilan merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Sedangkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Seperti yang telah dikemukakan oleh Purwanto (2002:104) “Tak mungkin seseorang mau mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika dia tidak mengetahui betapa penting hasil belajar itu bagi dirinya sendiri”. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan giat belajar dan selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Begitu pun sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah biasanya akan mudah menyerah dan putus asa sehingga prestasinya pun rendah.

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan motivasi, sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal. Guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi

Moch. Bayu Saputra Prawira, 2012

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK PGSRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Seseorang dengan motivasi tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang mengarah kepada suatu perbuatan untuk mencapai apa yang diharapkan. Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajarnya akan menunjukkan kecenderungan hasil belajar yang tinggi pula, semakin kuat motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan, maka semakin kuat pula usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Sebaliknya, bila motivasi rendah maka usaha seseorang untuk mencapai tujuannya juga kecil. Dengan kata lain usaha yang tekun dan berkesinambungan terutama didasari motivasi, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik. Maka dari itu motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut dapat diketahui bahwa untuk membantu siswa memperoleh prestasi yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menampilkan masalah dalam penelitian ini mengenai “ **PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK PGRI 2 CIMAHI** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui gambaran tentang keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Moch. Bayu Saputra Prawira, 2012

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK PGSRI 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis, maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkanakan menambah wawasan tentang pengaruh dan keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dan dapat memberikan masukan kepada pihak guru dan sekolah untuk memperhatikan motivasi dan keterampilan dasar mengajar guru karena berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.